

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini membahas mengenai studi pustaka penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perancangan infografis. Selanjutnya merupakan referensi perancangan yang dijadikan sebagai acuan dalam proses visualisasi desain yang akan dirancang. Lalu terdapat juga landasan teori yang digunakan dalam perancangan infografis *begalan* dalam adat pernikahan Banyumas.

2.1 Studi Pustaka

Pada studi pustaka ini akan membahas mengenai perancangan yang sudah pernah disusun oleh penulis terdahulu. Studi pustaka ini akan digunakan sebagai referensi dalam perancangan serta pembuktian atas originalitas susunan perancangan Infografis *begalan* dalam Adat Pernikahan Banyumas.

2.1.1 Penelitian berjudul “Makna Tradisi Begalan dalam Upacara Perkawinan Adat Di Banyumas”

Penelitian yang disusun oleh Asa Eka Fadilah, mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten [6]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terdapat dalam tradisi *begalan* pada upacara perkawinan adat di Banyumas. Dari hasil analisis yang diperoleh, masyarakat Kabupaten Banyumas mendengar nama *begalan* mungkin bukan hal yang asing lagi. Tapi sayangnya tidak semua orang 5 memahami sepenuhnya cerita di balik tradisi yang satu ini. Tradisi yang menjadi bagian dari adat yang dilakukan dalam rangkaian resepsi pernikahan ini telah mengalami modifikasi sesuai dengan perkembangan jaman. Hal itu disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini, yang sudah mulai berkurang kepercayaannya terhadap tradisi atau adat orang Jawa yang juga disebut “kejawen”. Ini dilakukan untuk menjaga eksistensi dari tradisi yang sudah mulai pudar di masyarakat. Namun nilai-nilai yang ada di dalamnya tetap dipertahankan, walaupun kadang masyarakat tidak memahami sepenuhnya nilai yang terkandung di dalam sebuah tradisi. Hal tersebut tentunya menarik untuk dibahas, masyarakat Banyumas sangat menjunjung tinggi warisan para leluhur daerah Banyumas yang berpesan terhadap generasi muda agar mantaati tata cara persyaratan perkawinan dengan tujuan kedua mempelai terhindar dari bahaya.

Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut hanya berfokus meneliti tentang makna yang terkandung pada tradisi *begalan* dan tidak merancang media untuk mengaplikasikannya, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus kepada perancangan media infografis *begalan* mengenai sejarah, jalan cerita, serta makna yang ada pada barang-barang yang dibawa pada saat pementasan *begalan*. Persamaan dari penelitian ini dalam pemilihan objek yaitu tentang tradisi *begalan* serta memiliki tujuan yang sama yaitu untuk melestarikan kebudayaan dan adat yang ada di Banyumas agar tidak mudah terlupakan oleh masyarakat.

2.1.2 Penelitian berjudul” Tradisi *Begalan* dalam Acara Pernikahan di Desa Jepara Kulon Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap Perspektif Hukum Islam”

Penelitian yang disusun oleh Umiatun Khasanah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto [7]. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan *begalan* bahwasannya dalam pernikahan secara islam tidak ada tuntutan yang mengharuskan adanya tradisi *begalan* tersebut. Tetapi terkait dengan tradisi *begalan* pada masyarakat Desa Jepara Kulon, Kabupaten Cilacap yang mempunyai arti tersendiri yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam hidup berumah tangga. Dengan demikian tradisi *begalan* tersebut berkaitan dengan hak dan kewajiban suami istri dalam perspektif hukum Islam. Karena makna yang terkandung dalam tradisi *begalan* ini tidak menyimpang dari ajaran Islam, melainkan memberikan pedoman kepada kedua calon suami-istri dalam menjalani kehidupan berumah tangga yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar menjadi keluarga yang bahagia dunia dan akhirat. Jadi dengan adanya suatu perkawinan, maka seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan seorang perempuan sebagai istri mempunyai hak dan kewajiban dalam perkawinan.

Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut berfokus meneliti terkait pandangan hukum islam terhadap praktek *begalan* dalam acara pernikahan. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai perancangan infografis *begalan* untuk memberikan informasi sekaligus pengetahuan untuk masyarakat Banyumas. Terdapat juga persamaannya pada objek yang diteliti yaitu *begalan*.

2.1.3 Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Pernikahan Adat Suku Betawi

Perancangan yang disusun oleh Irvansyah Al Bathony mahasiswa Telkom University [8]. Tujuan perancangan buku ilustrasi ini untuk menjadi media edukasi tentang informasi prosesi adat pernikahan masyarakat Betawi beserta nilai-nilai moral yang dapat dipetik dari filosofi dan makna dibalik adat kepercayaan masyarakat Betawi. Dari hasil analisis yang telah dilakukan Masalah yang didapatkan yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat umum akan makna filosofi budaya yang sebenarnya dari keyakinan masyarakat Betawi serta kurangnya media komunikasi visual yang membahas kisah sejarah dan filosofi budaya yang menceritakan asal-usul lahirnya kepercayaan dan tradisi turum temurun tersebut. Maka dari itu perancangan menggunakan bentuk buku ilustrasi dibuat asebagai media edukasi tentang informasi prosesi adat pernikahan Betawi agar masyarakat lebih mengenal suku Betawi sebagai suku yang telah lama menghuni ibukota dan turut melestarikan kebudayaan dan adat istiadat Betawi secara turun temurun. Media yang digunakan pada perancangan ini yaitu berupa ilustrasi berbentuk buku, serta media pendukung yang digunakan yaitu berupa poster, post card, stiker, pembatas buku, dan goodie bag.

Perbedaannya yaitu pada metode analisis data yang diterapkan. Metode analisis yang digunakan perancangan ini yaitu menggunakan SWOT, sedangkan metode analisis yang penulis buat yaitu menggunakan 5W+1H. Persamaannya yaitu media yang digunakan berupa infografis untuk memberikan informasi yang komprehensif sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.

2.1.4 Perancangan Infografis Sebagai Media Informasi Desa Wisata Wonolopo Semarang

Perancangan yang disusun oleh Fitri Indah Susanti dan tim, mahasiswa Universitas Negeri Semarang[9]. Perancangan infografis ini bertujuan untuk memberikan pelayanan pariwisata dengan memenuhi kebutuhan wisatawan mendapatkan informasi mengenai Desa Wisata Wonolopo Semarang, sehingga dari informasi yang disampaikan wisatawan dapat lebih mudah dan lancar melakukan perjalanan wisata di Desa Wonolopo Semarang. Hal tersebut didasari masalah di Desa Wisata Wonolopo masih memiliki kendala perihal pelayanan informasi bagi para wisatawan saat melakukan perjalanan di Desa Wisata Wonolopo. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dibutuhkan rancangan

infografis guna memenuhi informasi di Desa Wisata Wonolopo. Infografis yang dirancang diantara infografis geografis berupa sign system (identificational sign dan directional sign) dan peta wisata. Infografis proses dan infografis eksposisi guna memudahkan wisatawan mendapatkan informasi. Sehingga layanan informasi mengenai wisata Desa Wonolopo dapat memenuhi kebutuhan informasi wisatawan. Media pendukung yang digunakan pada perancangan tersebut yaitu undangan, poster, katalog pameran, dan X-banner.

Perbedaan perancangan ini dengan perancangan yang akan dibuat adalah objek, dan penerapannya. Objek pada perancangan ini yaitu berfokus kepada pembuatan infografis untuk wisata dan diaplikasikan dalam bentuk sign system, papan informasi, peta wisata, dan brosur. Sedangkan pada perancangan yang penulis buat lebih berfokus kepada pembuatan infografis untuk tradisi *begalan* dan akan diaplikasikan berbentuk poster cetak. Persamaan perancangan ini dengan perancangan yang akan penulis buat yaitu dari segi penggunaan metode yang sama yaitu metode kualitatif dalam proses pengumpulan datanya seperti wawancara, dokumentasi, observasi, serta kepustakaan.

2.2 Referensi Karya

Pada bagian referensi karya ini akan membahas mengenai karya terdahulu yang sudah pernah dibuat. Referensi karya ini akan digunakan oleh penulis sebagai referensi dalam pembuatan karya infografis *begalan* dalam adat pernikahan Banyumas yang akan dirancang. Pada referensi karya ini penulis akan memakai beberapa elemen ilustrasi yang digunakan pada karya terdahulu yang sudah ada dengan memodifikasinya.

2.2.1 Karya referensi dari ilustrasi kartun



Gambar 2.1 Ilustrasi kartun
Sumber : Pinterest

Karya referensi perancangan ini adalah ilustrasi kartun yang merupakan gaya desain dengan penampilan lucu yang mempresentasikan suatu. Kartun tidak hanya dibuat untuk menghibur pembaca, tetapi juga memiliki arti dan tujuan seperti menyampaikan sebuah pesan tersirat melalui gambar kartun. Dengan menggunakan teknik ilustrasi kartun yang cocok untuk segala usia dengan beragam gaya dan ekspresi wajah. Bentuk penyajian infografis ini akan memiliki tampilan visual yang fun, informatif, dan tidak membosankan. Konsep ilustrasi kartun ini akan dijadikan referensi dalam merancang infografis *begalan* dalam adat pernikahan Banyumas.

2.2.2 Karya referensi dari akun Instagram @tirtoid



Gambar 2.2 Infografis Digital
Sumber : Instagram @tirtoid

Infografis tersebut diambil dari akun Instagram yaitu @tirtoid, akun tersebut berisi tentang berita, artikel, opini dan infografis di Indonesia. Banyak macam infografis yang menarik menggambarkan berbagai macam informasi. Infografis diatas pada konsep layoutnya menjadi acuan dan referensi dalam perancangan infografis *begalan* dalam adat pernikahan Banyumas. Karena layout yang digunakan tersebut tidak terlalu flat dan tidak membosankan tetapi tetap akan memudahkan pembacaan dan menarik perhatian target yang dituju.

2.2.3 Karya referensi yang berjudul “Infografis Digital Sosialisasi Vaksin Covid-19 Untuk Masyarakat Umum Di kota Padang”



Gambar 2.3 Infografis Digital
Sumber : Andru Muzda Reza dan tim

Perancangan yang disusun oleh Andru Muzda Reza dan tim, mahasiswa Universitas Telkom Bandung [10]. Hasil dari karya tersebut mempunyai desain yang cukup informatif dan elegant. Konsep visual dalam perancangan infografis digital ini berbentuk ilustrasi dalam penggambaran ilustrasinya. Kebutuhan ilustrasi dan pemilihan tipografi disesuaikan dengan target audiens yaitu laki-laki dan perempuan dewasa dengan rentang umur 20-30 tahun yang berdomisili di Kota Padang. Dengan visual *background* berwarna coklat serta dikombinasi dengan aksen berwarna kuning memberi kesan elegant. Jenis font yang digunakan yaitu sans serif yang dapat memudahkan pembacaan dan informasi yang disampaikan mudah diterima. Penggabungan antara konsep ilustrasi, warna, dan tipografi yang diterapkan sangat informatif serta menggambarkan informasi yang ingin disampaikan untuk masyarakat yang dituju. Hasil dari desain perancangan ini pada penggunaan warna dan tipografi akan menjadi acuan dan referensi dalam perancangan infografis *begalan* dalam adat pernikahan Banyumas. Karena dengan penggunaan warna coklat dan kuning sangat cocok dengan topik yang diterapkan yaitu mengenai tradisi *begalan*. Serta penggunaan tipografi yang sederhana sangat mudah dibaca oleh target yang ditentukan.

2.3 Landasan Teori

Pada bagian ini membahas landasan teori yang menjadi dasar acuan dalam pembuatan karya perancangan infografis *begalan* dalam adat pernikahan Banyumas. Penulis akan menggunakan teori yang sudah ada untuk mendukung perancangan Infografis dan pembuatan media pendukungnya.

2.3.1 Pelestarian Budaya

Menurut Widjaja mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus-menerus, terarah, dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes, dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang [11]. Salah satu upaya dalam pelestarian budaya adalah dengan mengingatkan masyarakat dengan media yang mengikuti perkembangan zaman contohnya yaitu

infografis untuk mengkomunikasikan informasi tentang *begalan* kepada masyarakat.

2.3.2 Media

a. Media Visual

Media visual yaitu media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Saluran yang dipakai meyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien serta mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu, melalui kombinasi mengungkapkan kata-kata dan gambar [12]. Media ini sangat tepat untuk tujuan menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan.

b. Infografis

Infografis berasal dari kata informasi yang digabung dengan kata grafis, maknanya adalah representasi grafis dari suatu informasi [13]. Infografis bertujuan untuk memberikan informasi dari suatu fenomena tertentu, infografis dapat dijadikan sarana penyampaian informasi yang rumit dan kompleks menjadi bentuk grafis atau gambar yang singkat dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh audience. Infografis dapat disebut sebagai ilustrasi informasi yang menerapkan unsur kreatif, estetika, kecocokan isi dengan ilustrasi, serta keefektifan waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan informasi [14]. Infografis menampilkan informasi berupa gambar dan teks sehingga infografis dapat memberikan pemahaman yang baik kepada *audience* karena lebih menarik, tidak membosankan, mudah diingat dan dipahami dibandingkan hanya dengan membaca teks.

Menurut Dunlap dan Lowenthal dalam Deyan menyatakan bahwa kekuatan infografis terletak pada cara penyampaian konten maksimum dalam jumlah ruang yang paling sedikit namun tetap tepat dan jelas, karena infografis merupakan presentasi visual [15]. Infografis memiliki beberapa jenis yang bisa digunakan sesuai tujuan yang berbeda-beda, yaitu dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu infografis statis, infografis bergerak, dan infografis interaktif. Sedangkan infografis yang diterapkan pada

perancangan ini yaitu menggunakan jenis infografis statis yang dimana infografis ini disajikan dalam bentuk gambar tidak bergerak serta menggunakan ilustrasi 2 dimensi dan dapat diaplikasikan pada media yang sangat beragam berupa media cetak, *web*, *blog*, majalah maupun media sosial.

2.3.3 Elemen Visual

a. Ilustrasi

Banyak pengertian ilustrasi yang ditentukan mulai dari pengertian menurut ahli dari luar negeri maupun dalam negeri. Setiap ahli dan professional dalam bidangnya mendeskripsikan ilustrasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang pernah mereka alami. Ilustrasi merupakan sebuah proses karya seni bisa berupa gambar, foto, diagram atau grafik. Bentuk yang dipakai tersebut sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain ilustrasi bisa menciptakan gaya, sebuah bentuk metamorphosis, ataupun menterjemahkan suatu objek dari sisi yang bersifat emosional dan fisik [16]. Hal tersebut yang menjadi acuan pada perancangan infografis *begalan* dalam adat pernikahan Banyumas. Gaya ilustrasi yang digunakan yaitu menggunakan kartun. Ilustrasi kartun tidak hanya dibuat untuk menghibur pembaca, tetapi juga memiliki arti dan tujuan seperti menyampaikan sebuah pesan tersirat melalui gambar kartun.

b. Tipografi

Tipografi merupakan seni menyusun serta merangkai huruf dalam komposisi yang tepat sehingga dapat dibaca dan masih memiliki nilai desain. Tipografi digunakan sebagai metode penerjemah kata-kata (lisan) menjadi bentuk tulisan (visual) [17]. Oleh karena itu, untuk menghasilkan suatu karya desain yang informatif dengan baik tidak lepas dari ilmu tentang tipografi. Ada beberapa jenis huruf pada tipografi, salah satunya yaitu *sans serif* dan *serif*. Font *sans serif* yaitu jenis huruf yang tidak memiliki kait pada bagian ujung *strokes*. Font *serif* disebut juga old style font. *Serif* berarti ada kaki halus/kecil yang biasa disebut dengan *counterstroke* [18]. Jenis font utama untuk menonjolkan infografis yang akan dibuat yaitu *serif* lebih tepatnya itu font Letter magic, karena memiliki sebuah kesan sederhana dan sangat nyaman untuk dibaca.

c. Warna

Warna merupakan salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam sebuah desain. Hal itu dikarenakan warna dapat menjadi pendukung akan desain tersebut, sehingga pesan yang disampaikan bisa sampai kepada masyarakat [19]. Warna adalah spectrum tertentu dalam suatu cahaya yang sempurna atau berwarna putih. Setiap warna juga memberikan kesan dan identitas tertentu, walaupun tergantung dari latar belakangnya.

Penggunaan warna pada perancangan ini menggunakan warna khas dari Banyumas yang didapat dari warna khas batik Banyumasan yaitu coklat dan kuning dengan warna asli icon yang tertera, karena warna tersebut cocok dengan topik pembahasan pada infografis serta target yang dituju [20]. Diharapkan pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

d. Layout

Layout adalah suatu keputusan penting yang menentukan efisiensi dalam jangka panjang. Dalam *layout* selain menata material (*content*) suatu halaman media juga menata ruang yang berbeda sifat dan jenis dalam setiap media [21]. Dasarnya layout merupakan penjabaran tentang tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu sebagai pendukung konsep dan pesan yang dibawanya. Selain itu layout dan desain memegang sebuah peran penting terhadap penataan dan penempatan seluruh elemen sehingga menghasilkan sebuah karya yang menarik [22]. Terdapat beberapa prinsip *layout* yaitu proporsi, keseimbangan, kontras atau penekanan, irama, dan kesatuan